

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah jenis usaha yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan aset maksimal Rp 50 juta dan omzet hingga Rp 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan, dengan aset antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dan omzet Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan, memiliki aset lebih dari Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar dan omzet Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar.

Data yang dimiliki Kementerian UMKM menyebutkan UMKM telah memainkan peranan penting dalam roda perekonomian negara melalui kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61%, penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dan kontribusi terhadap ekspor nonmigas mencapai 15% dengan jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 65,5 juta (finance.detik.com).

Kementerian Koperasi dan UKM juga mencatat hingga Juli 2024 sebanyak 25,5 juta UMKM telah bertransformasi dan masuk ke dalam ekosistem digital. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh Kemenkop UKM sejak 2022 sampai 2023, terdapat 13,4 juta pelaku koperasi dan UMKM sektor non-pertanian yang tersebar di 455 kabupaten/kota di 34 provinsi (Antaraneews. 2024).

Dinas Koperasi dan UKM (Diskop UKM) Provinsi Sumatra Barat mencatat bahwa jumlah UMKM di seluruh wilayah Sumatra Barat mencapai 593.100 unit pada tahun 2024. Sebagian besar dari jumlah tersebut didominasi oleh usaha mikro yang berjumlah 553 ribu, usaha kecil berjumlah 38 ribu, dan usaha menengah sebanyak 3 ribu (Bisnis.com, 2024).

Jumlah UMKM di Kota Padang pada tahun 2025, berdasarkan Diskop UKM Kota Padang jumlah UMKM di kota ini telah mencapai 47.289 unit usaha pada bulan maret 2025, tersebar di 11 kecamatan (Padek.Jawapos.com, 2025). Dengan banyaknya UMKM di kota Padang seharusnya UMKM tersebut sudah membuat laporan keuangan berdasarkan SAK yang telah ditetapkan.

Pada UMKM penyusunan laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) karena penggunaan SAK EMKM sangat mudah dimana UMKM menghasilkan minimum tiga laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan sangat penting bagi UMKM karena bisa mengontrol biaya operasional bisnis, sehingga mengetahui laba rugi usaha, dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulan, dapat mengetahui pajak yang harus di bayar, dan laporan keuangan bisa menjadi penyedia informasi untuk manajemen sebagai alat pengambilan keputusan dalam bisnis.

Salah satu subsektor UMKM yang mengalami perkembangan pesat adalah industri perhotelan berskala kecil, seperti hotel bintang 1, hotel bintang 2, dan hotel bintang 3, yang banyak ditemukan di daerah wisata seperti kota Padang. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang dalam website Badan Pusat Statistik Kota Padang jumlah hotel bintang 1 sampai bintang 3 di kota Padang sebanyak 36 hotel. 11 hotel berbintang 1, 11 hotel berbintang 2, dan 14 hotel berbintang 3.

Gambar 1. 1 Jumlah Hotel Berbintang di Kota Padang

Klasifikasi Hotel	Jumlah Akomodasi Hotel
	2024
Hotel Bintang Lima	-
Hotel Bintang Empat	10
Hotel Bintang Tiga	14
Hotel Bintang Dua	11
Hotel Bintang Satu	11
Hotel Non Bintang	76

Keterangan Data :

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang

Pertumbuhan sektor perhotelan UMKM dipicu oleh meningkatnya mobilitas masyarakat, tren pariwisata domestik, serta perkembangan ekonomi lokal. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, banyak pelaku usaha di sektor ini masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan, khususnya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Padahal, laporan keuangan yang baik dan terstruktur merupakan alat penting untuk mengevaluasi kinerja usaha, menarik investor, memperoleh pendanaan, dan memenuhi kewajiban perpajakan dengan akuntabel.

Fenomena yang teramati di lapangan menunjukkan bahwa banyak usaha perhotelan UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai, seringkali menggunakan sistem manual, bahkan mencampurkan keuangan pribadi dengan bisnis. Kondisi ini mengakibatkan kesulitan dalam memantau arus kas, mengukur keuntungan dengan objektif, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, seperti SAK EMKM.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas penyusunan laporan keuangan. Di era digital, berbagai aplikasi akuntansi berbasis komputer dan cloud system telah tersedia untuk membantu pelaku UMKM

mengelola keuangan secara lebih efisien dan transparan. Namun, masih banyak pelaku usaha hotel yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan digital, atau kurangnya kesadaran akan manfaatnya. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan akurasi data keuangan.

Tingkat pendidikan pelaku usaha juga berpotensi memengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam kegiatan usahanya. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan analitis yang lebih baik dalam memahami informasi keuangan dan penggunaan teknologi akuntansi. Sebaliknya, pelaku dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar akuntansi serta manfaat penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Oleh karena itu, tingkat pendidikan menjadi faktor penentu dalam kesiapan pelaku usaha untuk mengelola dan menyusun laporan keuangan secara profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi, teknologi, dan tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan judul penelitian **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Teknologi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Hotel Berbintang Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UKM hotel berbintang kota Padang.
2. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penyusunan laporan keuangan UKM hotel berbintang kota Padang.

3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan UKM hotel berbintang kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan pelaku UKM hotel berbintang kota Padang
2. Untuk menguji pengaruh teknologi terhadap penyusunan laporan keuangan UKM hotel berbintang kota Padang.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan UKM hotel berbintang kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UKM Perhotelan

Memberikan gambaran faktor apa saja yang mempengaruhi pelaku UKM perhotelan melakukan penyusunan laporan keuangan, agar pelaku UKM bisa meningkatkan keinginan terhadap pembuatan laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang berlaku.

2. Bagi Peneliti

Sejalan dengan persyaratan penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang faktor faktor apa saja yang menyebabkan pelaku UKM perhotelan kota Padang melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada usaha mereka

3. Bagi Akademisi

Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai kondisi aktual pelaksanaan laporan keuangan pada UKM perhotelan berbintang kota Padang, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan di bidang akuntansi UKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, penelaahan, dan pembahasan dalam penelitian ini, skripsi disusun urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan secara mendalam mengenai teori yang relevan dengan penelitian ini, hasil penelitian yang terkait, kerangka berpikir yang digunakan sebagai landasan analisis, serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan rancangan penelitian secara keseluruhan, termasuk variabel penelitian dan pengukurannya, populasi dan sampel penelitian, jenis data serta sumbernya, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data secara mendalam. Analisis ini meliputi pengujian hipotesis secara statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Selain itu, akan dibahas mengenai implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh, serta jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, disajikan kesimpulan mengenai penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, keterbatasan penelitian, serta memberikan saran-saran yang relevan.